

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Kajian Geografi

a. Pengertian Geografi

- 1) Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelengkapan atau kewilayahan dalam konteks keruangan. (Nursid Sumaatmadja 2001: 11)
- 2) (Bintarto, 1977: 9) menyebutkan bahwa geografi merupakan ilmu yang mencitrakan (*to describe*), menerangkan sifat-sifat bumi, menganalisa gejala-gejala alam dan penduduk serta mempelajari corak yang khas mengenai kehidupan dan berusaha mencari fungsi dari unsur-unsur bumi dalam ruang dan waktu.

b. Pendekatan Geografi

Dalam sebuah penelitian pendekatan geografi yang dipakai dalam menelaah dan menganalisis gejala atau masalah yaitu pendekatan analisa keruangan, analisa ekologi yaitu hubungan antara manusia sebagai makhluk hidup dengan lingkungan alamnya dan analisa kompleks wilayah (R. Bintarto dan Surastopo Hadi Sumarno, 1979: 12)

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan Keruangan (*spatial approach*) yaitu pendekatan aktivitas

manusia. Pada pelaksanaannya, pendekatan keruangan ini harus tepat berdasarkan prinsip-prinsip yang berlaku, yakni prinsip penyebaran, internal dan deskriptif. Pendekatan utama diarahkan kepada aktivitas manusianya (*human activities*). Pernyataan utama pada jenis pendekatan ini adalah bagaimana kegiatan manusia atau kegiatan penduduk disuatu daerah atau disuatu wilayah yang bersangkutan.

Aktivitas penduduk ini dapat ditinjau dari sebarannya, interelasinya dan deskripsinya dengan gejala-gejala lain yang berkenaan dengan aktivitas tadi ditinjau dari penyebarannya, dapat dibedakan jenis-jenis aktivitas tadi sehubungan dengan mata pencaharian penduduk.

Dari sebaran kegiatan penduduk tadi, dapat diungkapkan interelasinya dengan keadaan kesuburan tanah, hidrografi, keadaan komunikasi transportasi, keadaan tinggi rendah permukaan, dan faktor-faktor lainnya. Maka dari itu, dapat dibuat suatu deskripsi tentang aktivitas penduduk tadi berdasarkan interelasi keruangan dengan gejala-gejala lain dengan berbagai masalah sebagai sistem keruangannya.

c. Konsep Geografi

Seminar dan lokakarya yang diselenggarakan di Semarang tahun 1989 dan 1990 mengusulkan konsep esensial geografi untuk diajarkan sejak SD hingga SLTA, ada 10 konsep, yaitu konsep lokasi, jarak, keterjangkauan, pola, morfologi, aglomerasi, nilai kegunaan, interaksi/interdependensi, diferensiasi areal, keterkaitan keruangan.

Didalam penelitian ini peneliti hanya mengambil lima konsep geografi yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian, yaitu:

1) Konsep Lokasi

Konsep lokasi atau letak merupakan konsep utama yang sejak awal pertumbuhan geografi telah menjadi ciri khusus ilmu pengetahuan geografi. Secara pokok dapat dibedakan antara pengertian lokasi absolut dan lokasi relatif. Lokasi absolute menunjukkan letak yang tetap terhadap sistem grid atau kisi-kisi atau koordinat. Lokasi relatif lebih penting artinya dan lebih banyak dikaji dalam geografi serta lazim juga disebut sebagai letak geografis. Arti lokasi ini berubah-ubah bertalian dengan daerah disekitarnya. Lokasi berkaitan dengan keadaan disekitarnya dapat memberi arti yang sangat menguntungkan atau juga merugikan. Konsep lokasi pada penelitian ini adalah Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo, sebagai lokasi penelitian para tenaga kerja industri kecil *carica* .

2) Konsep Jarak

Jarak sebagai konsep geografi mempunyai arti penting bagi kehidupan sosial, ekonomi maupun juga untuk kepentingan pertahanan. Jarak dapat merupakan faktor pembatas yang bersifat alami, sekalipun arti pentingnya juga bersifat relatif sejalan dengan kemajuan kehidupan dan teknologi. Jarak berkaitan erat dengan arti lokasi dan upaya pemenuhan kebutuhan pokok kehidupan (air,

tanah subur, pusat pelayanan), dan pengangkutan barang dan penumpang.

Konsep jarak pada penelitian ini adalah jarak antara rumah para tenaga kerja ke tempat mereka bekerja. Selain itu juga jarak antara tempat industri kecil *carica* dengan daerah pemasaran ataupun sumber bahan baku, yang masing-masing memiliki jarak tidak sama dengan sumber bahan baku atau daerah pemasaran.

3) Konsep Keterjangkauan

Keterjangkauan yang dalam proses bahasa inggrisnya disebut *accessability* tidak selalu berkaitan dengan jarak, tetapi lebih berkaitan dengan kondisi medan atau ada tidaknya sarana angkutan atau komunikasi yang dapat dipakai. Keterjangkauan umumnya juga berubah dengan adanya perkembangan perekonomian dan kemajuan teknologi, tetapi sebaliknya tempat-tempat yang memiliki keterjangkauan sangat rendah akan sukar mencapai kemajuan dan mengembangkan perekonomiannya.

Konsep keterjangkauan dalam penelitian ini, adalah akses didalam hal pemenuhan kebutuhan, para tenaga kerja di setiap industri kecil *carica* semuanya melewati medan yang mudah dilalui, karena hampir sebagian besar tenaga kerja yang dipekerjakan rumahnya tidak jauh dari tempat mereka bekerja dan sarana transportasi ataupun komunikasi mudah didapat.

4) Konsep Pola

Pola berkaitan dengan susunan bentuk atau persebaran fenomena dalam ruang di muka bumi, baik fenomena yang bersifat alami (aliran sungai, persebaran vegetasi, jenis tanah, curah hujan) ataupun fenomena sosial budaya (permukiman, persebaran penduduk, pendapatan, mata pencaharian, jenis rumah tempat tinggal dan sebagainya).

Konsep pola yang dimaksudkan disini adalah untuk mengkaji persebaran industri kecil *carica* yang tersebar di Kecamatan Mojotengah.

5) Konsep Keterkaitan Keruangan

Keterkaitan keruangan atau asosiasi keruangan menunjukkan derajat keterkaitan persebaran suatu fenomena dengan fenomena yang lain disatu tempat atau ruang, baik yang menyangkut fenomena alam, tumbuhan atau kehidupan sosial (Suharyono dan Moch. Amien, 1994: 27-34)

Konsep keterkaitan keruangan dalam hal ini, adalah interaksi yang baik antar warga. Karena letak industri kecil *carica* dengan rumah para tenaga kerja tidak jauh, sehingga kehidupan sosial di daerah tersebut terjalin dengan baik, karena sebagian besar tenaga kerjanya adalah warga sekitar yang tidak memiliki pekerjaan atau pengangguran.

2. Kajian Tentang Industri

a. Pengertian Industri

Menurut undang-undang RI No. 5 tahun 1984 tentang perindustriaan definisi industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.

Biro pusat statistik menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan industri adalah suatu unit atau usaha atau kesatuan produksi yang terletak pada tempat tertentu yang melakukan kegiatan atau mengubah barang-barang (bahan baku) dengan mesin atau tangan menjadi produk baru, atau mengubah barang-barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dengan maksud untuk mendekatkan produk tersebut.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa industri merupakan semua kegiatan atau usaha yang dilakukan pada tempat tertentu untuk mengubah bentuk barang dari bahan mentah atau setengah jadi menjadi barang jadi yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi dari barang aslinya dengan maksud untuk mendekatkan produk tersebut kepada konsumen akhir.

b. Pengertian industri kecil

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 1984 tentang usaha mikro, kecil , menengah, yang dimaksud usaha kecil adalah usaha

ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Adapun kriteria usaha kecil dalam undang-undang tersebut tercantum pada pasal 5, yaitu:

- 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 1.000.000.000,00.

Dalam penelitian industri kecil *carica* di Kecamatan Mojotengah peneliti memilih menggunakan definisi industri kecil menurut undang-undang nomor 20 tahun 1995 sebagai acuan dalam menentukan industri kecil karena jumlah kekayaan yang dimiliki oleh pemilik industri mencapai nilai nominal yang di tentukan.

c. Karakteristik Industri Kecil

Menurut Mudrajad Kuncoro (2004: 205), terdapat empat karakteristik industri industri kecil membedakannya dengan sektor lain yaitu:

- 1) Tidak adanya pembagian tugas yang jelas dalam manajemen perusahaan khususnya antara bidang administrasi dan operasi, serta kebanyakan usaha dikelola oleh perorangan yang merangkap sebagai pemilik sekaligus pengelola perusahaan yang memanfaatkan tenaga kerja dari keluarga dan kerabat dekatnya.
- 2) Akses industri kecil terhadap lembaga kredit formal sangat rendah sehingga mereka cenderung menggantungkan pembiayaan

usahanya dari modal sendiri atau sumber-sumber lain seperti keluarga, kerabat, pedagang perantara bahkan rentenir.

- 3) Sebagian besar industri kecil belum mempunyai status badan hukum atau sifat ilegal.
- 4) Hampir sepertiga bagian dari seluruh industri kecil bergerak pada kelompok usaha industri makanan, minuman, dan tembakau.

Karakteristik industri kecil tersebut dimiliki oleh sebagian besar pengusaha industri kecil *carica* di Kecamatan Mojotengah, hal ini disebabkan sifat usahanya yang masih tradisional dan alat yang digunakan masih tergolong sederhana.

d. Peranan Industri Kecil

Menurut Saleh dalam Heddy Shri Ahimsa Putra (2003: 143), menjelaskan pentingnya peranan industri kecil dan kerajinan rumah tangga dalam perekonomian Indonesia, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sebagian besar populasi industri kecil dan kerajinan rumah tangga berlokasi di daerah pedesaan. Jika hal ini dikaitkan dengan tenaga kerja yang semakin meningkat dan lahan garapan yang semakin menyempit di pedesaan, maka industri kecil merupakan salah satu jalan keluar untuk mengatasi masalah ekonomi ini.
- 2) Beberapa industri kecil dan industri rumah tangga banyak menggunakan bahan baku dari sumber-sumber di lingkungan terdekat dan ini telah membuat biaya produksi dapat ditekan rendah.
- 3) Harga jual produk yang relatif murah serta tingkat pendapatan golongan bawah yang umumnya rendah memberi peluang pada industri kecil dan rumah tangga untuk tetap bertahan.

- 4) Adanya permintaan atas beberapa jenis komoditas yang diproduksi dengan teknologi sederhana.

Mubyarto (1983: 216), menjelaskan bahwa industri di pedesaan mempunyai peran penting dalam pemerataan pembangunan ekonomi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Industri kecil memberikan lapangan kerja pada penduduk pedesaan yang pada umumnya tidak bekerja secara utuh.
- 2) Industri kecil memberikan tambahan pendapatan tidak saja pada kepentingan pekerja atau kepentingan keluarga tetapi juga bagi anggota lainnya.
- 3) Dalam beberapa hal, industri kecil mampu memproduksi keperluan penduduk setempat dan daerah-daerah lain secara efisien dan lebih murah dibandingkan industri besar dan sedang.

3. Kajian Tentang Tenaga Kerja

Berbagai kebijakan dan strategi telah ditempuh untuk mencapai tujuan pembangunan khususnya dibidang ekonomi, sesuai dengan kondisi dan sumber daya yang ada. Ketenagakerjaan mempunyai korelasi positif yang cukup erat terhadap suksesnya proses pembangunan.

Menurut (Ida Bagus Mantra, 1993 : 187) tentang tenaga kerja ialah penduduk dalam usia 10 tahun keatas yang ikut serta dan dapat diikuti sertakan dalam proses produksi.

Ada tiga hal yang dapat mengubah bentuk atau kedudukan tenaga kerja, yaitu : 1). Perubahan harga relatif tenaga kerja; 2). Perubahan teknologi; 3). Perubahan permintaan akan hasil produksi (Sukamto Reksohadiprodjo, 1994: 12). Pendapatan yang tinggi pada suatu sektor ekonomi akan mendorong pemanfaatan tenaga kerja yang lebih tinggi. Sedangkan pendapatan yang diterima lebih rendah, pemanfaatan tenaga kerja akan beralih pada sektor lain yang memiliki pendapatan yang lebih tinggi.

4. Kajian Tentang Pendidikan

Menurut Philip H Coombs dalam (Sumitro, 2004: 15) pendidikan secara populer disamakan dengan persekolahan (*schooling*) yang lazim dikenal dengan pendidikan formal, yang bergerak dari tingkat pertama sekoalah dasar hingga mencapai perguruan tinggi.

Menurut Geoge F Kneller dalam (Sumitro, 2004: 16) pendidikan dipandang dari arti luas dan arti teknis, atau dalam arti hasil dan arti dalam proses. Pendidikan dalam arti yang luas menunjukkan pada suatu tindakan atau pengalaman yang mempunyai pengaruh yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan jiwa (*mind*), watak (*character*), atau kemampuan fisik (*physical ability*) individu. Pendidikan dalam artian ini berlangsung terus-menerus (seumur hidup). Pendidikan dalam artian teknis adalah proses dimana masyarakat, berkembang melalui lembaga-lembaga pendidikan (sekolah, perguruan tinggi, atau lembaga-lembaga lain).

Beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangat dibutuhkan oleh setiap manusia tanpa batasan waktu selama hidup, karena pendidikan dapat membentuk jiwa, watak, dan kemampuan fisik (kepribadian) seseorang serta dapat menjadi bekal dalam dunia kerja.

5. Kajian Tentang Tanggungan Rumah Tangga

Rumah tangga adalah sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan yang biasanya tinggal bersama dan makan dari satu dapur, atau seseorang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan rumah serta dapat mengurus keperluan sendiri. (BKKBN, 2009: 6).

Anggota rumah tangga adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal dalam suatu rumah tangga, baik yang berada di rumah waktu pencacahan ataupun sementara masih tidak berada di rumah (Ida Bagoes Mantra: 2003 : 16)

Jumlah tanggungan rumah tangga dapat dipergunakan untuk menilai kemampuan sosial ekonomi penduduk suatu daerah. Jumlah tanggungan yang relatif tinggi maka pemenuhan kebutuhan sosial ekonomi pun akan menjadi rendah. Sehingga sebagian besar pendapatannya harus digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang bersifat konsumtif untuk orang-orang yang menjadi tanggungannya.

6. Kajian Tentang Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat dalam jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas jasa-jasa. Produksi yang memberikan sumbangan turut serta memberikan

produksi nasional (Soediyono, 1992: 99). Pendapatan adalah keseluruhan penghasilan yang diterima baik dari sektor formal maupun non formal. Berikut ini jelaskan dari masing-masing pendapatan tersebut.

- a. Pendapatan sektor formal adalah pendapatan yang berupa barang dan jasa yang sifatnya reguler dan diterima sebagai balas jasa atau kontra prestasi. Misalnya: upah, gaji, hasil investasi dan lain-lain.
- b. Pendapatan sektor non formal adalah pendapatan yang meliputi pendapatan dari sektor perdagangan dan sebagainya.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk mendapatkan jumlah pendapatan yang cukup, alternatif-alternatif yang ditempuh adalah:

- a. Menambah jam kerja
- b. Melakukan jenis-jenis kegiatan lain sebagai tambahan.
- c. Sehubungan dengan alternatif kedua, maka dalam masyarakat ditemukan seorang anggota rumah tangga melakukan pekerjaan lebih dari satu jenis kegiatan terutama dikalangan masyarakat perdesaan yang penghasilan rendah, berdasarkan hal tersebut maka ada kegiatan utama dan kegiatan sampingan.

Pendapatan dari tenaga kerja industri kecil *carica* merupakan pendapatan yang didapat dari kegiatan yang didapat dari industri kecil *carica* dan dihitung selama satu bulan. Pendapatan dari non industri kecil *carica* merupakan pendapatan yang didapat dari sektor lain dan dihitung selama satu bulan. Pendapatan dari anggota rumah tangga

adalah pendapatan yang didapat dari anggota rumah tangga lain yang mendapatkan penghasilan dari pekerjaan mereka dalam bentuk rupiah selama sebulan. Total pendapatan rumah tangga adalah jumlah total keseluruhan pendapatan yang didapat dari pendapatan tenaga kerja industri *carica*, pendapatan non industri *carica* dan pendapatan dari anggota rumah tangga yang diwujudkan dalam bentuk uang dalam waktu perbulan.

7. Kajian Tentang *Carica*

a. Komoditas Tanaman *Carica*

Tanaman *carica* atau sering disebut pepaya Dieng atau orang jawa menyebutnya gandul Dieng memiliki nama latin *Carica Pubescenes* atau *Carica Candamarcensis*. Tanaman ini masih merupakan kerabat dekat dari pepaya (*carica pepaya*), karena batang, daun, dan buahnya memiliki kesamaan, tetapi tanaman *carica* memiliki ciri khas tersendiri.

1) Klasifikasi Tanaman Buah *Carica*

Kingdom: *Plantae* (Tumbuhan).

Subkingdom: *Tracheobionta* (Tumbuhan berpembuluh).

Divisi: *Magnoliophyta* (Tumbuhan berbunga).

Super Divisi: *Spermatophyta* (Menghasilkan biji)

Kelas: Magnoliopsida (berkeping dua / dikotil)

Sub Kelas: *Dilleniidae*

Ordo: *Violales*

Famili: *Carica ceae*

Genus: *Carica*

Pesies: *Carica papaya*

2) Deskripsi *Carica papaya* (Pepaya)

Bunga : berwarna putih

Buah : berwarna Kuning kemerahan

Rongga dalam : berbentuk bintang

Akar : Serabut

Batang : Bulat

Daun : Tunggal

Tanaman *carica* termasuk kedalam golongan tanaman *monocotyledon* (berbiji tunggal) dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1) Buah (*Fructus*)

Warna buah (kulit buah) *carica* yang belum masak atau matang berwarna hijau dengan tekstur permukaan kulit yang licin. Apabila sudah masak atau matang warna buah *carica* akan berubah menjadi berwarna kuning kemerahan atau jingga dengan aroma yang menyengat. Dalam daging buah terdapat rongga yang dipenuhi biji yang terbungkus oleh sarkotesta berwarna putih, bening, dan berair. Seperti pada tanaman pepaya umumnya, tanaman *carica* mengeluarkan getah yang berwarna putih baik dari buah, daun, batang maupun akarnya. Besar buah *carica* rata-rata berdiameter lima-tujuh cm dengan panjang satu-17 cm (kurang lebih sebesar

kepalan tangan orang dewasa). Sedangkan berat rata-rata perbuahannya antara 60-80 gram. Letak buah *carica* berdompok-dompok pada cabang bagian ujung.

2) Daun (*Folium*)

Berdasarkan bentuk (bangun) daunnya, tanaman *carica* termasuk ke dalam golongan tanaman tidak berdaun lengkap, yaitu hanya terdiri dari tangkai dan helainya saja. Sedangkan berdasarkan susunan tulang daunnya, daun *carica* termasuk ke dalam tipe menjari, dengan lekukan agak mendalam. Dibandingkan dengan tanaman pepaya biasa, tanaman *carica* memiliki daun lebih banyak dan tebal.

3) Batang

Tanaman *carica* merupakan pohon kecil dengan permukaan batang yang kasar, sedikit berkayu tetapi lunak dan berbuku-buku. Berbeda dengan tanaman pepaya, tanaman *carica* cenderung bercabang dengan tinggi rata-rata satu-tiga m. Satu pohon *carica* memiliki belasan cabang, dimana semakin banyak cabang maka semakin banyak buahnya. Diameter lingkaran batang dapat dua kali lebih besar daripada batang pepaya biasa.

4) Akar

Sudah menjadi ciri khas tanaman dari golongan *monocotyledone* bahwa tanaman *carica* mempunyai tipe perakaran serabut (Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Wonosobo).

b. Manfaat *Carica*

Carica selain memiliki rasa yang khas juga memiliki kandungan serat alaminya yang bagus untuk tubuh. Kasiat mengkonsumsi *carica* adalah sebagai berikut:

- 1) Kandungan karotit, vitamin C dan flafonoid dapat berfungsi sebagai zat anti kanker.
- 2) Kandungan enzim papain berfungsi memecah serat makanan sisa dan memudahkan buang air besar.
- 3) Kandungan enzim *carica* ksatin dan violaksantin mampu menghambat pembentukan batu empedu.
- 4) Kandungan enzim khimopaapain, glicopeptidase B dan Lisosim mampu mengatasi sakit nyeri punggung.
- 5) Mengandung kalium dan magnesium sebagai mineral yang sangat dibutuhkan tubuh (Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Wonosobo).

8. Tingkat Kesejahteraan

Indikator Keluarga Sejahtera pada dasarnya berangkat dari pokok pikiran yang terkandung didalam Undang-Undang No. 10 Tahun 1992 disertai asumsi bahwa kesejahteraan merupakan variabel komposit yang terdiri dari berbagai indikator yang spesifik dan operasional. Karena indikator yang dipilih akan digunakan oleh kader di desa, yang pada umumnya tingkat pendidikannya relatif rendah, untuk mengukur derajat kesejahteraan para anggotanya dan sekaligus sebagai pegangan untuk

melakukan melakukan intervensi, maka indikator tersebut selain harus memiliki validitas yang tinggi, juga dirancang sedemikian rupa, sehingga cukup sederhana dan secara operasional dapat di pahami dan dilakukan oleh masyarakat di desa.

Tingkat kesejahteraan keluarga terdiri dari variabel-variabel pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, agama, keluarga berencana, interaksi dalam keluarga, interaksi dengan lingkungan transportasi, tabungan, serta informasi dan peranan dalam masyarakat.

Atas dasar pemikiran di atas, maka indikator dan kriteria keluarga sejahtera yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

- a. Keluarga Pra Sejahtera
Adalah keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya (*basic needs*) secara minimal, seperti kebutuhan akan pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan
- b. Keluarga Sejahtera Tahap I
Adalah keluarga-keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, yaitu:
 - 1) Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih.
 - 2) Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan berpergian.
 - 3) Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik.
 - 4) Bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan.
 - 5) Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi.
 - 6) Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.
- c. Keluarga Sejahtera Tahap II
 - 7) Pada umumnya seluruh anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
 - 8) Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur.
 - 9) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun.
 - 10) Luas lantai rumah paling kurang 8m² untuk setiap penghuni rumah.
 - 11) Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing.

- 12) Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.
 - 13) Seluruh anggota keluarga umur 10-60 dapat baca tulisan latin.
 - 14) Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi.
- d. Keluarga Sejahtera Tahap III
- 15) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.
 - 16) Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang.
 - 17) Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi.
 - 18) Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan masyarakat dilingkungan tempat tinggal.
 - 19) Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/tv.
- e. Keluarga Sejahtera Tahap III Plus
- 20) Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materil untuk kegiatan sosial.
 - 21) Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat.

Dari partisipasi responden terhadap pedataan rumah tangga sejahtera dapat diketahui tingkatan rumah tangga sejahtera berdasarkan definisi yang ada, yaitu dengan menghitung jumlah jawaban “ya” dari tiap-tiap indikator, dengan rentang nilai/range sebagai berikut:

- | | |
|--|-----------|
| a) Rumah Tangga Pra Sejahtera | = 0 – 4 |
| b) Rumah Tangga Sejahtera Tahap I | = 5 – 6 |
| c) Rumah Tangga Sejahtera Tahap II | = 7 – 14 |
| d) Rumah Tangga Sejahtera tahap III | = 15 – 19 |
| e) Rumah Tangga Sejahtera Tahap III PLUS | = 20 – 21 |

B. Penelitian yang Relevan

Tabel 1. Penelitian yang Relevan

Nomer	1.
Nama	Nurhayati (2012)
Judul	Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Pengrajin Batu Bata Di Desa Panggisari Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara
Metode Penelitian	Deskriptif kuantitatif
Hasil Penelitian	1) Sumbangan pendapatan usaha batu bata terhadap total pendapatan rumah tangga pengrajin batu bata Dusun Panggisari sebesar 67,80%, Dusun dasih sebesar 65,72%; 2) Tingkat kesejahteraan rumah tangga pengrajin batu bata di Dusun Panggisari sebagian besar tergolong kategori Rumah Tangga Sejahtera Tahap III yaitu sebanyak 27 responden, sedangkan Rumah Tangga Sejahtera Tahap II sebanyak 5 responden, Sedangkan Dusun Dasih sebanyak 25 responden masuk ke dalam Rumah Tangga Sejahtera Tahap III dan 2 responden masuk ke dalam Rumah Tangga Sejahtera Tahap II; 3) Hubungan kondisi sosial ekonomi dengan tingkat kesejahteraan pengrajin batu bata di Dusun Panggisari dan Dusun Dasih Kecamatan Madiraja adalah sebagai berikut: (a) Hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat kesejahteraan responden cenderung negatif (b) Jumlah tanggungan rumah tangga di Dusun Panggisari terdapat 29 responden pada kategori Rumah Tangga Sejahtera Tahap III dengan tanggungan rumah tangga 1-5, Dusun Dasih terdapat 23 responden pada kategori Rumah Tangga Sejahtera Tahap III dengan jumlah tanggungan rumah tangga 1-4.
Persamaan	Persamaan penelitian terdapat pada hasil penelitian yang meliputi, sumbangan pendapatan terhadap total, tingkat kesejahteraan rumah tangga, dan hubungan tingkat pendidikan, jumlah tanggungan rumah tangga terhadap tingkat kesejahteraan.
Perbedaan	Perbedaan penelitian terdapat pada objek yang diteliti yaitu pengrajin batu bata, dan pada penelitian yang saya teliti yaitu tenaga kerja industri <i>carica</i> .
Nomer	2.
Nama	Monika Seles (2011)
Judul	Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Tenaga Kerja Perkebunan Kelapa Sawit Agro Nusa Investama Di Desa Sebatih Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak

	Kalimantan Barat
Metode Penelitian	Deskriptif
Hasil Penelitian	1) Hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat kesejahteraan rumah tangga responden cenderung negatif, 2) Pendapatan dari usaha perkebunan kelapa sawit Agro Nusa Investama memberikan sumbangan sebesar 52,13 persen terhadap total pendapatan rumah tangga, 3) Tingkat kesejahteraan rumah tangga tenaga kerja pada usaha perkebunan kelapa sawit Agro Nusa Investama sebagian besar tergolong tingkat kesejahteraan tahap III, yaitu berjumlah 54 rumah tangga dengan persentase 76,06 persen, sedangkan sejahtera tahap III plus hanya berjumlah 17 rumah tangga dengan presentase 23,94 persen.
Persamaan	Persamaan penelitian terdapat pada objek yang diteliti yaitu tingkat kesejahteraan tenaga kerja.
Perbedaan	Perbedaan penelitian ini pada lokasi penelitian yaitu perkebunan kelapa sawit dan lokasi penelitian saya yaitu industri kecil <i>carica</i> .
Nomer	3.
Nama	Dyan Desy Madyarini (2011)
Judul	Upaya Pengembangan Industri Kecil <i>Carica</i> (<i>Carica Pubescens</i>) Di Kabupaten Wonosobo Provinsi Jawa Tengah
Metode Penelitian	Deskriptif dan kuantitatif
Hasil Penelitian	1) Faktor fisik yang meliputi topografi, suhu udara, curah hujan, kelembaban dan jenis tanah memiliki kesesuaian dengan syarat tumbuh tanaman <i>carica</i> , 2) Faktor-faktor produksi yang terkait dengan industri kecil <i>carica</i> meliputi; (a) modal; jumlah modal awal, (b) bahan baku; cara memperoleh bahan baku, bahan tambahan, (c) tenaga kerja; jumlah tenaga kerja, asal tenaga kerja, tingkat pendidikan tenaga kerja, sistem pembayaran upah, (d) pemasaran; pola pemasaran, kepemilikan showroom, wilayah pemasaran, (e) transportasi; penggunaan jenis alat transportasi, kepemilikan alat transportasi, (f) sumber energi; jenis sumber energi; 3) Hambatan yang dihadapi dalam industri kecil <i>carica</i> yaitu keterbatasan modal, minimnya ketersediaan bahan baku buah <i>carica</i> ketika musim kemarau, kurangnya inovasi dalam hal pemasaran, belum adanya pemerataan pembagian bantuan, kurangnya kedisiplinan dan keterampilan tenaga kerja; 4) Prospek industri kecil <i>carica</i> di Kabupaten Wonosobo memiliki prospek yang baik dilihat dari permintaan pasar yang tinggi, adanya kesesuaian bahan dengan syarat tumbuh tanaman <i>carica</i> dan besarnya

	pendapatan pengusaha mulai dari Rp 1.970.000, 00 sampai Rp 14.000.000,00 per bulan. Dari hasil analisis SWOT terdapat 14 upaya pengembangan industri kecil <i>carica</i> yaitu mempertahankan pangsa pasar, pengembangan jaringan distribusi, meningkatkan komunikasi sesama pengusaha <i>carica</i> , peningkatan kualitas barang dan menjaga mutu, aktif mencari pasar baru, adanya inovasi produk <i>carica</i> , pemerataan pembagian bantuan, peningkatan promosi produk, peningkatan perhatian dari pemerintah kepada petani <i>carica</i> , memanfaatkan bantuan permodalan dan peralatan untuk meningkatkan skala produksi, persediaan stok barang jadi, kemudahan mendapatkan pinjaman modal bunga ringan, pembinaan yang intensif mengenai manajemen usaha, melakukan pembinaan dan pengawasan kepada tenaga kerja.
Persamaan	Persamaan penelitian ini adalah mengkaji tentang <i>carica</i> , yang merupakan produk olah industri kecil khas daerah Kabupaten Wonosobo.
Perbedaan	Perbedaan penelitian ini membahas tentang upaya pengembangan industri kecil <i>carica</i> di Kabupaten Wonosobo, sedangkan pada penelitian yang saya teliti membahas tentang tingkat kesejahteraan tenaga kerja industri kecil <i>carica</i> di Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo.

C. Kerangka Berpikir

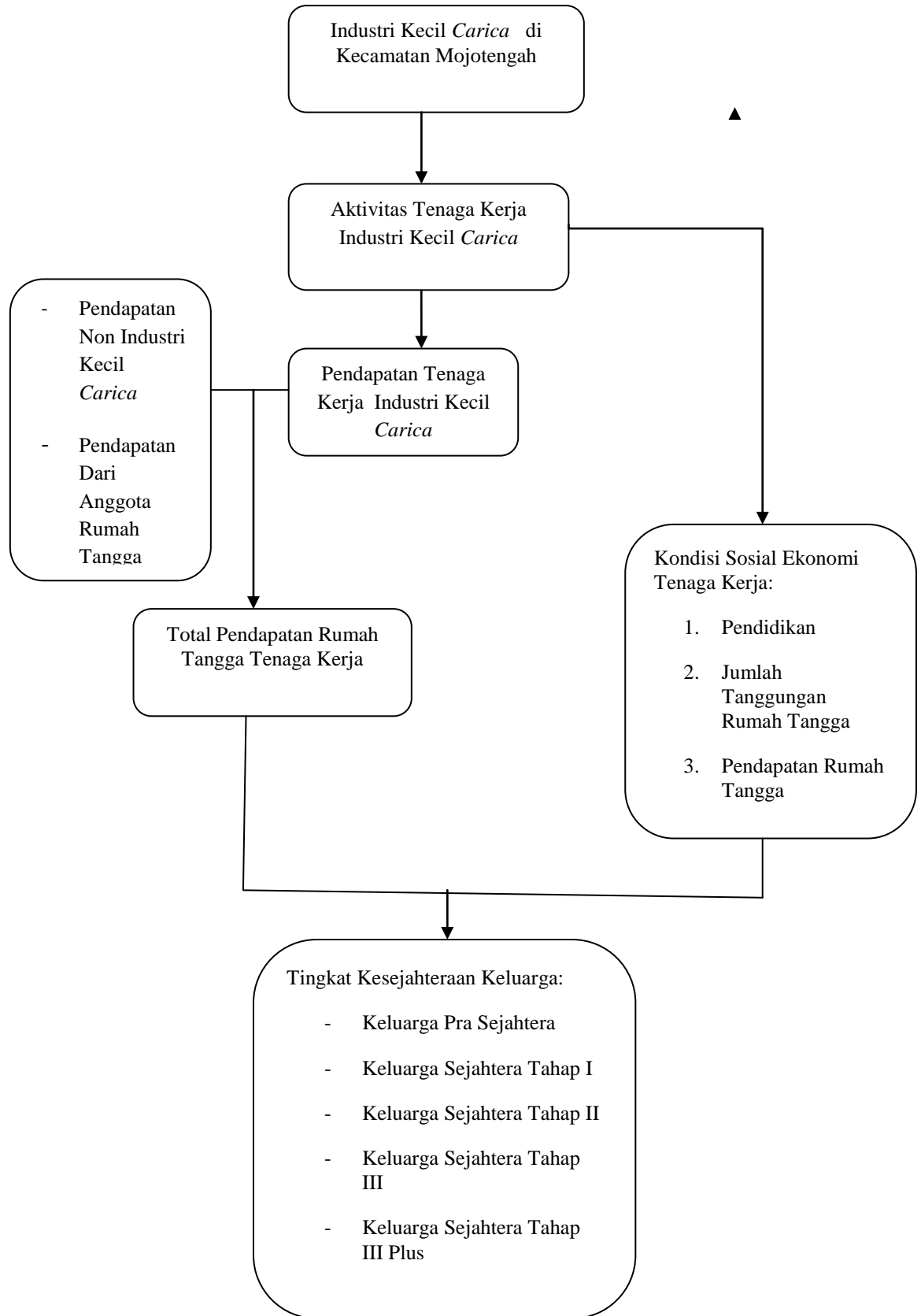
Sektor industri sebagai salah satu jenis kegiatan perekonomian diluar sektor pertanian menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan kesejahteraan dan perbaikan taraf hidup masyarakat perdesaan. Kegiatan industri kecil diharapkan dapat membantu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat untuk bekerja dan berusaha diluar sektor pertanian. *Carica* merupakan salah satu produk industri unggulan Kabupaten Wonosobo tepatnya di Kecamatan Mojotengah.

Industri kecil *carica* di Kecamatan Mojotengah sangat berpengaruh besar terhadap masyarakat sekitar, karena perekrutan tenaga kerja berasal dari

masyarakat yang tinggal dekat dengan industri kecil *carica*. Kondisi sosial ekonomi tenaga kerja pada penelitian ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, jumlah tanggungan rumah tangga dan pendapatan rumah tangga. Dari tingkat pendidikan dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan rumah tangga, jumlah tanggungan yang semakin banyak maka kebutuhan yang didapatkan akan semakin sedikit, sedangkan jumlah tanggungan rumah tangga yang sedikit maka kebutuhannya akan terpenuhi secara maksimal.

Dengan adanya industri kecil *carica* diharapkan pendapatan tenaga kerja yang bekerja pada industri kecil *carica* dapat memberikan sumbangan terhadap total pendapatan rumah tangga tenaga kerja. Jadi, total pendapatan rumah tangga diperoleh dari pendapatan tenaga kerja industri kecil *carica* dan pendapatan non tenaga kerja industri *carica*. Pendapatan suami, istri, dan anak maupun anggota rumah tangga yang tinggal serumah dijadikan satu, sehingga kebutuhan rumah tangga terpenuhi dan pendapatannya bertambah. Total pendapatan yang meningkat diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja industri kecil *carica*.

Dalam penelitian ini tingkat kesejahteraan para tenaga kerja dapat diklasifikasikan menjadi beberapa tingkat, yaitu: keluarga Pra sejahtera, keluarga sejahtera tahap I, keluarga sejahtera tahap II, keluarga sejahtera tahap III dan keluarga sejahtera tahap III plus. Untuk lebih jelasnya kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dilihat dalam diagram berikut:



Gambar 1. Bagan Alur Kerangka Penelitian

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian yang ada, selanjutnya diajukan pertanyaan penelitian yang terangkum seperti dibawah ini.

1. Bagaimana hubungan kondisi sosial ekonomi (pendidikan, jumlah tanggungan rumah tangga dan pendapatan rumah tangga) tenaga kerja industri kecil *carica* terhadap tingkat kesejahteraan?
2. Berapa besar sumbangan pendapatan tenaga kerja industri kecil *carica* terhadap total pendapatan rumah tangga?
3. Bagaimana tingkat kesejahteraan rumah tangga tenaga kerja industri kecil *carica*?